

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai *global pandemic* dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya (Kementerian Kesehatan RI, 2020b).

Masa pandemi masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah penularan covid-19. Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah melalui pola hidup sehat dan perilaku hidup bersih, pengukuran suhu tubuh (*skrining*) penggunaan masker, menjaga jarak aman (*physical distancing*), menghindari kerumunan, merubah kebiasaan yang berhubungan dengan pshysical seperti berjabat tangan, sering mencuci tangan dengan sabun (*handsanitaizer*), sering menyemprotkan desinfeksi, memperhatikan etika batuk, karantina mandiri (Sutrayanti, 2020).

Meskipun berbagai macam protokol telah diberlakukan oleh pemerintah namun penambahan kasus covid-19 terjadi setiap harinya dengan angka penularan yang masih cukup tinggi. Kementerian Kesehatan (2020) dalam situs reminya mengungkapkan bahwa penambahan kasus hari per hari menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum

optimal (rendah) dilaksanakan oleh masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2020a).

Peningkatan jumlah kasus covid-19 berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (*CFR* 4,8%). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) dalam situs resmi gugus tugas covid-19 mengungkapkan hingga 24 Juli 2020 pukul 19.32 wib secara global didunia prevalensi penderita yang terkonfirmasi positif sebanyak 15.12.731 penderita, dengan kematian mencapai 619.150 (4,1%). Di regional Asia Tenggara prevalensi penderita mencapai 1.571.317 penderita dengan angka kematian mencapai 37.203 (2,4%) dimana 46,3% berjenis kelamin perempuan dan 50,6% berjenis kelamin laki- laki. Indonesia sendiri telah dilakukan pemeriksaan terhadap 777.100 spesimen, diketahui bahwa kasus terkonfirmasi positif mencapai 95.418 penderita dengan angka kematian mencapai 4.665 (4,9%) dimana sebanyak 470 Kabupaten/ Kota terdampak dengan 189 transmisi lokal

Situasi sebaran covid-19 di Jawa Timur melalui situs resmi Pemerintah Provinsi Jawa Timur hingga 25 juli 2020 mencapai 19.945 penderita terkonfirmasi positif covid-19 dengan angka kematian mencapai 1.567

(7,86%) dimana kota Kota Surabaya merupakan wilayah berisiko tertinggi di Seluruh Jawa Timur dengan sebaran mencapai 8.181 penderita di kota Surabaya dan 2.422 penderita di wilayah Gresik. Kabupaten Jember sendiri melalui situs resmi Pemerintah Kabupaten Jember merupakan wilayah berisiko sedang dengan angka kejadian mencapai 231 penderita terkonfirmasi positif serta angka kematian mencapai 7 orang (3,03%) dimana 2.638 orang dengan status kontak erat dan 292 orang merupakan supek covid-19. Adapaun kecamatan dengan prevalensi tertinggi kasus covid-19 adalah Kecamatan Kaliwates sebanyak 26 penderita, Kecamatan Patrang mencapai 23 penderita, Kecamatan Sumpalsari mencapai 22 penderita, dan kecamatan Puger mencapai 19 penderita.

Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Peningkatan jumlah penderita secara signifikan ini dikaitkan dengan perilaku ketidakpatuhan atau ketidakdisiplinan masyarakat. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit covid-19 masih rendah serta adanya anggapan bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit flu biasa dimana ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, status pekerjaan dan adanya aspek psikologis yang berperan dalam ketidakpatuhan yang meliputi sifat pribadi, reaksi stres,

*psychological wellbeing* (Sari & 'Atiqoh (2020); Triyaningsih (2020); Fadli et al.,(2020); Wulandari et al.,(2020); Abdul et al., (2020)).

Tidak disiplinya masyarakat mematuhi protokol kesehatan dapat dilihat dari berbagai faktor meliputi faktor pendidikan dan pemahaman masyarakat yang rendah dan menganggap remeh covid-19 selain itu faktor dari dalam diri meliputi percaya pada takdir tanpa mau berusaha menjaga diri atau menjaga kesehatan, faktor tekanan ekonomi yang mengakibatkan tetap harus bekerja tanpa memperdulikan protokol kesehatan, ketidakpercayaan terhadap kebijakan pemerintah, dan lemahnya instrumen hukum dan kurang tegasnya pemerintah dalam pemberian sanksi terhadap pihak yang tidak mematuhi protokol kesehatan (Sutrayanti, 2020).

Sari & 'Atiqoh (2020) pada penelitiannya menunjukkan menunjukkan sebanyak 30,65% pengetahuan masyarakat tentang covid-19 masih tidak baik serta 25,81% tidak patuh dalam menggunakan masker. Sejalan dengan penelitian tersebut Yanti., *et al*(2020) menunjukkan bahwa 41% memiliki sikap yang buruk terhadap pencegahan covid-19. Triyaningsih (2020) pada penelitiannya menunjukkan bahwa media masa membentuk persepsi 48,19% tidak takut terinfeksi, 36% tidak periksa saat batuk dan pilek, 25,61% menganggap virus covid sama dengan virus flu biasa, 46,4% bepergian tanpa masker, 36,59% tidak memakai handsanitaizer. Abdu., *et al* (2020) mengidentifikasi bahwa Aspek psikologis yang berperan dalam ketidakpatuhan meliputi sifat kepribadian, reaksi stres, treatment yang tidak bermoral, *religius coping*, *psychological well being*. Pada aspek budaya, sosial dan ekonomi berupa perubahan interaksi sosial, protes terhadap hak

individual, kecemasan terhadap kondisi ekonomi Dan faktor persepsi terhadap pemerintah. Temuan serupa terhadap faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dijelaskan oleh Adli, (2020) yang menunjukkan bahwa penyebab pelanggaran meliputi lonjakan penganguaran, sikap arogansi dan tidak disiplin masyarakat, demografi berpengaruh namun tidak secara konsisten, dan keempat adalah pengetahuan tentang wabah. Kelima sosiokultural yang meliputi norma, nilai dan hukum. Keenam yaitu persepsi terhadap risiko dampak wabah.

Thomas Blass (2010) dalam Ilmar (2020) dengan jelas mengemukakan ada tiga faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap tingkat kepatuhan seseorang yakni berkenaan dengan soal kepribadian yang dimiliki oleh masing- masing individu. Faktor ini akan berperan kuat dalam mempengaruhi intensitas kepatuhan seseorang ketika berada pada suatu situasi yang lemah dan ditopang dengan pilihan yang bersifat ambigu serta mengandung banyak hal.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi seluruh negara di dunia. Oleh sebab itu, penanggulannya juga harus melibatkan masyarakat global. Solusi yang diberikan dalam konteks hubungan sosial yakni pertama menerapkan *physical distancing* bukan *social distancing*, kedua mengoptimalkan peran teknologi komunikasi, ketiga mengkampanyekan *social engagment*, dan keempat membangkitkan trust masyarakat terhadap pemerintah, dan serta kelima membangkitkan optimisme (Masrul *et al.*, 2020).

Besarnya dampak penyakit dan penyebaran pandemi Covid-19 secara cepat memberikan efek luar biasa terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat khususnya kesehatan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi yaitu faktor – faktor kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Kasiyan Kabupaten Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan masa pandemi covid-19 penting dilaksanakan oleh karena penyebaran penyakit yang masif. Meskipun ada sebuah anggapan bahwa penyakit pandemi bukanlah kegawatan, namun dampak akibat pandemi cukup luas yang berdampak pada aspek kesehatan fisik, psikososial, ekonomi, dan budaya. Dengan melaksanakan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan pandemi diharapkan penyebaran infeksi virus dapat dicegah.

### **2. Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian berupa “bagaimanakah faktor – faktor kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Kasiyan Kabupaten Jember?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Kasiyan Kabupaten Jember

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi faktor *predisposisi*, *enabling*, dan *reinforcing* kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Kasiyan Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Kasiyan Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Kasiyan Kabupaten Jember.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

### 1. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Keperawatan sebagai upaya turut serta dalam pengendalian dan pencegahan penyebaran pandemi covid-19

## **2. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan gizi masyarakat khususnya pada balita sebagaimana usaha mendukung program pemerintah

## **3. Bagi Masyarakat**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pandemi covid-19 sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi

## **4. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan berbagai metode dan pendekatan sehingga dapat dikembangkan dalam metode asuhan keperawatan





